



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN (PBL) BERBANTUAN MEDIA FLASHCARD TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK

Nabila Gina Syifa^{1*}, Uum Murfiah², Siti Solihah Nurfaidah³

^{1*,2,3} Program Studi Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Pasundan

*Email: nabilaagina6@gmail.com, uummurfiah@unpas.ac.id, sitinurfanuridah@unpas.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.4158>

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar dan keterampilan komunikasi peserta didik kelas IV di SDN Cikasungka 01. Hal tersebut disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih dominan berpusat pada guru, kurangnya variasi media, serta keterlibatan siswa yang rendah dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Flashcard terhadap peningkatan hasil belajar dan komunikasi peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen serta desain Nonequivalent Control Group Design. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IVA (34 siswa) sebagai kelompok eksperimen dan kelas IVB (34 siswa) sebagai kelompok kontrol. Instrumen penelitian berupa tes (pretest dan posttest) untuk mengukur hasil belajar serta lembar observasi untuk menilai keterlibatan dan komunikasi peserta didik. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, independent sample t-test, uji gain ternormalisasi, dan perhitungan effect size dengan bantuan IBM SPSS 30.0. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai signifikansi posttest sebesar 0,031 mengindikasikan perbedaan yang signifikan, sedangkan nilai effect size sebesar 0,68 termasuk dalam kategori sedang. Temuan ini memperlihatkan bahwa model PBL berbantuan media Flashcard efektif dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus kemampuan komunikasi peserta didik. Dengan demikian, model ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Flashcard, Hasil Belajar, Komunikasi, IPAS, Sekolah Dasar*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah merupakan salah satu aspek fundamental dalam pengembangan sumber daya manusia. Di era globalisasi saat ini, kualitas pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam menghadapi tantangan dunia. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang efektif dan inovatif sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama di tingkat pendidikan dasar.

Hasil belajar merupakan perubahan menyeluruh pada perilaku dan kemampuan siswa setelah melalui proses pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar sebagai tolok ukur untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, menjadi sarana evaluasi yang biasanya dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, atau deskripsi tertentu sebagai cerminan pencapaian siswa dalam kurun waktu tertentu. dengan demikian, hasil belajar mencerminkan dampak proses pembelajaran terhadap individu, baik berupa peningkatan pengetahuan, pemahaman, sikap, maupun keterampilan, serta menunjukkan sejauh mana materi yang diperoleh dapat dikuasai dan diterapkan dalam kehidupan nyata atau situasi tertentu Mubarak (2024).

Berdasarkan hasil observasi dalam satu di kecamatan, terlihat bahwa hasil belajar para siswa masih banyak yang belum mencapai Kreteria Keterampilan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini terdapat dilihat pada data yang diperoleh dari nilai ulangan harian siswa kelas IV SDN Cikasungka 01



sekecamatan Cicalengka ada 12 kelas dari 6 SD yaitu 43,47% (tuntas) dan 56,01% (tidak tuntas). Hal ini perlu ditingkatkan Kembali dalam proses pembelajaran agar pencapaian ulangan harian lebih meningkat, dari data tersebut, dapat di simpulkan bahwa hasil belajar ulangan harian peserta didik pada kelas IV dapat dikatakan masih rendah. menunjukkan bahwa tingkat pencapaian hasil belajar masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga menimbulkan kurangnya minat untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Selain itu, peserta didik cepat merasa bosan selama pembelajaran, yang sering kali masih berpusat pada metode pengajaran dan Kondisi ini menyebabkan mereka kesulitan dalam memahami materi, yang diajarkan rendahnya hasil belajar kognitif ini mencerminkan penguasaan konsep yang juga lemah. Serta guru yang masih menggunakan metode ceramah, peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta peserta didik yang kurang fokus dan kurang disiplin dalam proses pembelajaran. Tidak hanya hasil belajar, faktor penyebab rendahnya komunikasi juga berkontribusi terhadap kurang efektifnya pembelajaran. Kurangnya keterampilan berkomunikasi antara guru dan siswa, serta penyampaian materi yang kurang jelas dan menarik, dapat membuat siswa kesulitan memahami pembelajaran. Jika guru tidak menguasai materi dengan baik, informasi yang disampaikan bisa menjadi tidak sistematis dan sulit dipahami. Selain itu, gaya mengajar yang monoton metode pembelajaran yang kurang interaktif, dapat menyebabkan kebosanan dan menurunkan perhatian siswa. Kurangnya minat dan motivasi belajar menjadikan faktor utama, siswa yang tidak tertarik dengan materi cenderung kurang aktif dalam berkomunikasi selama proses pembelajaran.

Beberapa faktor umum yang menyebabkan kurangnya komunikasi antar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti rendahnya rasa percaya diri, keterbatasan dalam penguasaan bahasa, dan tekanan sosial dari teman sebaya. Banyak siswa merasa tidak percaya diri saat berbicara di depan umum, sehingga enggan untuk mengungkapkan pendapatnya. Tekanan dari teman sebaya juga berperan sebagai hambatan, di mana rasa takut akan kritik atau ejekan membuat siswa lebih memilih untuk diam dari pada berkomunikasi secara terbuka. Kondisi ini diperkuat oleh hasil penilaian internasional mengenai kemampuan komunikasi siswa, khususnya dalam literasi sains. Berdasarkan Programme for International Student Assessment (PISA) 2022, peringkat Indonesia dalam literasi mengalami peningkatan ke posisi 70 dari 80 negara, lebih baik dibandingkan posisi 74 pada tahun 2018. Namun, meskipun peringkatnya naik, skor rata-rata literasi sains justru mengalami penurunan dari 371 pada tahun 2018 menjadi 359 pada tahun 2022. Selain itu, penelitian lokal menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi sains siswa masih perlu ditingkatkan Laifa Rahmawati, Jumadi, (2021).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pendekatan inovatif yang fokus pada peningkatan hasil belajar siswa dengan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan kerja sama. siswa didorong untuk aktif dalam mencari informasi, bekerja sama dengan teman sekelas, serta menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Dengan model *problem based learning*, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan dalam menghadapi berbagai tantangan di kehidupan nyata. Oleh karena itu, pendekatan inovatif yang berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerja sama. dengan berpusat pada masalah yang relevan dengan lingkungan peserta didik, sehingga PBL meningkatkan pemahaman, minat, serta hasil belajar siswa secara efektif Fita Endah Pratiwi (2024), Ariyani (2021), Aulya & Purwaningrum, (2021).

Tujuan penelitian pada judul pengaruh model *Problem Based learning* berbantuan media *Flashcard* terhadap peningkatan hasil belajar dan komunikasi peserta didik adalah 1) Untuk mengetahui gambaran proses pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Flashcard* terhadap peningkatan hasil belajar dan komunikasi peserta didik SDN Cikasungka 01. 2) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Flashcard* dengan peserta didik menggunakan model konvensional berbantuan *Flashcard* SDN Cikasungka 01. 3) Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar



dan komunikasi dengan menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media *Flashcard* di SDN Cikasungka 01 kelas IV.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen serta desain Nonequivalent Control Group Design. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IV di SDN Cikasungka 01, dengan kelas IVA yang berjumlah 34 siswa sebagai kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* berbantuan media *Flashcard*, dan kelas IVB dengan jumlah 34 siswa sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen tes berupa soal pretest dan posttest, serta instrumen non-tes berupa lembar observasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui uji normalitas, uji homogenitas, uji independent sample t-test, uji effect size, dan uji gain ternormalisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media *Flashcard* terhadap peningkatan hasil belajar dan komunikasi peserta didik. Desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan bentuk nonequivalent control group design, yang melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum diberikan perlakuan, dilakukan pretest guna mengetahui kemampuan awal peserta didik. Hasil pretest menunjukkan rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 0,382 dan kelas kontrol sebesar 0,054, yang menandakan bahwa kemampuan awal kedua kelompok masih rendah. Setelah perlakuan, diperoleh hasil posttest dengan rata-rata nilai kelas eksperimen 0,484, sedangkan kelas kontrol 0,147. Selanjutnya dilakukan uji statistik, antara lain:

1. Uji Hipotesis

Uji independent sample t-test umumnya digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan sekaligus perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana penerapan model Problem Based Learning dengan bantuan media *Flashcard* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan peserta didik.

Tabel 3.1 Hasil Uji hipotesis Pretest

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
Nilai	Equal variances assumed	.000	.991	.716	54
	Equal variances not assumed			.716	53.985

Tabel 3.2 Hasil Uji hipotesis Posttest

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
Nilai	Equal variances assumed	4.884	.031	.795	54
	Equal variances not assumed			.795	52.957

Hasil Uji-t pada data pretest menghasilkan nilai sebesar 0,991, sedangkan pada posttest diperoleh nilai signifikansi 0,031. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara



peningkatan hasil belajar dan kemampuan komunikasi peserta didik di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

2. Uji Effect Size

Tabel 3.3 Hasil Uji Effect Size

Group Statistics		N	Mean	Std. Deviation
Posttest				
Nilai	Model PBL	28	59.32	7.182
	Model Konvensional	28	49.14	6.236

$$\delta = \frac{Y_e - Y_c}{S_c}$$

$$S_c$$

$$\delta = \frac{59,32 - 49,14}{14,9}$$

$$14,9$$

$$\delta = \frac{10,18}{14,9}$$

$$14,9$$

$$\delta = 0,68$$

Berdasarkan perhitungan effect size diperoleh nilai sebesar 0,68. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media Flashcard memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan hasil belajar dan kemampuan komunikasi peserta didik kelas IV di SDN Cikasungka 01.

b. Pembahasan

Peneliti melaksanakan observasi langsung pada dua kelas, yaitu kelas IVA sebagai kelompok eksperimen dan kelas IVB sebagai kelompok kontrol. Tujuan observasi ini adalah untuk menilai tingkat keterlibatan peserta didik serta aktivitas guru selama proses pembelajaran. Pada kelas eksperimen digunakan model *Problem Based Learning* dengan dukungan media *Flashcard*, sedangkan kelas kontrol tidak menerapkan model tersebut. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen tampak lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol.

Untuk menganalisis data hasil tes, peneliti menggunakan uji independent sample t-test dan perhitungan effect size. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Data yang dianalisis berupa nilai pretest dan posttest. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai pretest kelas eksperimen 0,382 kelas VI A pretest eksperimen 0,484 VI B (normal) sedangkan pada posttest kelas kontrol 0,054 VI A posttest kontrol 0,147 VI B (normal). Ini menunjukkan adanya peningkatan yang lebih tinggi pada kelas eksperimen. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi pretest 0,991 sedangkan posttest 0,031. Ini menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selanjutnya, Peneliti kemudian melakukan perhitungan effect size untuk mengetahui tingkat pengaruh model pembelajaran yang digunakan. Hasil analisis menunjukkan nilai effect size sebesar 0,68, yang berada pada kategori sedang. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dengan bantuan media *Flashcard* memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan hasil belajar serta kemampuan komunikasi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan media *Flashcard* tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan, tetapi juga mampu menumbuhkan partisipasi aktif dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran ini terbukti efektif dalam peningkatan hasil belajar dan komunikasi pada tingkat sekolah dasar.



4. SIMPULAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan media *Flashcard* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. Penggunaan model dan media tersebut menjadikan pembelajaran lebih aktif dan bermakna karena mendorong siswa untuk berpikir, berdiskusi, memecahkan masalah serta menyampaikan kembali pemahaman mereka, sehingga tidak hanya pasif menerima informasi. Analisis data menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai pretest kelas eksperimen IVA 0,382 dan pretest kelas kontrol IVB 0,484, sedangkan pada posttest kelas kontrol IVA memperoleh 0,054 dan posttest kelas kontrol IVB 0,147. Hasil uji t-test menunjukkan nilai signifikansi 0,991 pada pretest dan 0,031 pada posttest, yang menandakan adanya perbedaan signifikan hasil belajar antara kedua kelas. Selain itu, nilai effect size sebesar 0,68 menempatkan pengaruh model pembelajaran dalam kategori sedang. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar serta kemampuan komunikasi siswa, sehingga dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang relevan dalam mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, B., Kristin, F., Guru, P., Dasar, S., Kristen, U., & Wacana, S. (2021). *Model Pembelajaran Problem Based Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD Learning untuk*. 5, 353–361.
- Aulya, R., & Purwaningrum, J. P. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Pbl Berbantuan Media. *Mathematic Education Journal*, 4(3), 77. <https://doi.org/10.24929/lensa.v14i2.555>
- Fita Endah Pratiwi, Afriatun Afriatun, & Anggun Badu Kusuma. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Problem Based Learning Terintegrasi TaRL pada Siswa Kelas IV SD Negeri Datar. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 165–174. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i3.2443>
- Laifa Rahmawati, Jumadi, J. I. (2021). *Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan*. 2(1), 163–171.
- Mubarak, A. Z., Dzaky, A., & Syahrani, S. (2024). Implementasi Model PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih. *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 8(3), 1097. <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3086>